

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikut ini adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang akan peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Manasik Haji dan Umrah di MAN 1 Tulungagung

Pada dasarnya manasik merupakan bentuk latihan suatu kegiatan ibadah dengan tujuan memberikan gambaran secara langsung. Manasik dapat dikatakan sebagai suatu proses pembelajaran, kegiatan manasik biasanya dilaksanakan oleh berbagai lembaga bimbingan haji dengan tujuan memberikan pelatihan kepada calon jamaah haji. Namun di sekolah khususnya di MAN 1 Tulungagung kegiatan ini dilaksanakan sebagai wujud tambahan ilmu pengetahuan dan keimanan dalam beribadah sesuai dengan rukun Islam yang ke 5. Di MAN 1 Tulungagung manasik haji dan umrah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk realisasi kegiatan tahunan sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs.H. Slamet Riyadi, M. Pd :

“Manasik haji dan umrah ini, merupakan kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh pihak sekolah, kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran langsung pelaksanaan

ibadah haji dan umrah agar siswa memahami ibadah haji dan umrah tidak hanya terbatas pada teori saja.”⁸⁶

Hal yang senada juga diungkapkan oleh bapak Shokibul Akhwali, S. Pd. selaku waka kurikulum MAN 1 Tulungagung. Beliau mengungkapkan:

“Manasik haji dan umrah dilaksanakan setiap tahun di sekolah ini sebagai wujud dari pengenalan ibadah kepada siswa, yang mana nantinya harapan kami siswa akan mendapatkan manfaatnya.”⁸⁷

Berikut foto contoh pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah :



Gambar 4.1

Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017⁸⁸

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti mengenai pelaksanaan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung yang diikuti seluruh siswa kelas X (sepuluh), di semester ganjil pada tahun

⁸⁶ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

⁸⁷ Wawancara Bapak Shokibul Akhwali, S. Pd WAKA kurikulum MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

⁸⁸ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

ajaran baru.⁸⁹ Seperti yang diungkapkan oleh oleh bapak Drs.H. Slamet

Riyadi, M. Pd :

“Kegiatan ini dilaksanakan pada tahun ajaran baru agar peserta didik memperoleh ilmu mengenai haji dan umrah sejak dini, karena di kelas X ada materi haji dan umrah. Sehingga kegiatan yang terprogram sedemikian rupa akan sangat membantu mereka.⁹⁰

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nurhadi, S. Ag.

Beliau mengungkapkan :

“Program manasik haji dan umrah ini memang dikhususkan untuk siswa kelas X, karena kelas X mendapatkan materi haji dan umrah. Kegiatan ini nantinya akan membantu siswa dalam menguasai materi tidak hanya teori tapi juga praktik.”⁹¹

Manasik haji selain bermanfaat dalam memberikan wawasan kepada siswa hal ini juga membantu pelaksanaan kurikulum sekolah seperti yang diungkapkan oleh bapak Shokibul Akhwali, S. Pd :

“Kurikulum terbaru adalah K13, MAN 1 Tulungagung sendiri telah mengikutnya, dan kurikulum ini menuntut siswa sebagai pusat pembelajaran sedangkan guru mendampingi. Jadi kegiatan manasik haji dan umrah sangat membantu dalam penerapan kurikulum 2013 ini.”⁹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dra. Sri Munfarida selaku wali kelas, beliau mengungkapkan:

“Saya sebagai guru yang mengajar dan menjalankan kurikulum sering merasa bingung dengan kurikulum pendidikan yang berganti-ganti dan harus belajar dari nol lagi. Sehingga kegiatan manasik ini saya rasa cukup membantu kegiatan pembelajaran

⁸⁹ Observasi 21 Pebruari 2017

⁹⁰ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

⁹¹ Wawancara Bapak Nurhadi, S. Ag. Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

⁹² Wawancara Bapak Shokibul Akhwali, S. Pd WAKA kurikulum MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

sebagai realisasi K13 yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran.⁹³

Kegiatan manasik haji dan umrah yang diselenggarakan oleh MAN 1 Tulungagung ini dilaksanakan di lapangan Beji Boyolanagu Tulungagung atau biasa disebut dengan lapangan BETA. Halaman MAN 1 Tulungagung yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan manasik haji tersebut dikarenakan berhadapan dan satu lokasi dengan MTs Negeri 1 Tulungagung. Seperti yang diungkapkan oleh Drs.H. Slamet Riyadi, M. Pd :

“Kami biasa melaksanakan kegiatan lapangan di stadion BETA karena memang keadaan halaman sekolah yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan kegiatan manasik yang memerlukan lokasi yang luas, karena sekolah kami yang satu lingkungan dengan MTsN 1 Tulungagung ini, jadi kami harus berbagi dan tidak saling mengganggu kegiatan belajar satu sama lain, kan kalau kami melaksanakan kegiatan manasik di sini akan menyebabkan kegaduhan dan mengganggu kegiatan pembelajaran di MTs.⁹⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Moh. Riza Zaenudin, M.

Pd. I , beliau mengungkapkan:

“Dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah kami harus pergi ke stadion BETA, karena halaman sekolah yang tidak memungkinkan untuk kegiatan manasik yang memerlukan lokasi luas. Selain itu jumlah peserta yang tidak sedikit dan sudah besar-besar. Beda kalau dengan anak TK yang masih kecil masih mudah diarahkan. Kasihan apabila peserta yang sudah besar-besar harus berdesak-desakan.”⁹⁵

Hal ini diperkuat dengan observasi yang peneliti lakukan di MAN I Tulungagung terkait dengan keadaan halaman

⁹³ Wawancara Dra. Sri Munfarida wali kelas X MIA 2 MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

⁹⁴ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

⁹⁵ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

sekolah yang tidak dapat digunakan untuk pelaksanaan manasik haji dan umrah.⁹⁶



Gambar 4.2

Keadaan halaman MAN 1 Tulungagung⁹⁷

Lokasi pelaksanaan manasik yang berada di luar lingkungan sekolah membuat siswa harus melakukan persiapan lebih awal untuk menuju lokasi pelaksanaan manasik haji. Meskipun pelaksanaan berada di stadion, namun tidak mengurangi semangat peserta untuk mengikuti kegiatan manasik tersebut, seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 1 Tulungagung, ia mengungkapkan:

“Meskipun kami harus berjalan kaki untuk sampai di lokasi namun kami tetap semangat karena berbondong-bondong seluruh siswa berjalan ke sana, dan di sana kami akan mendapatkan ilmu baru. Mungkin sudah banyak yang pernah mengikuti kegiatan manasik namun bagi yang belum pernah seperti saya, sudah pasti ini menjadi hal yang baru dan rasa penasaran menjadi pendorong semangat saya untuk mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah ini.”⁹⁸

Selain lokasi pelaksanaan manasik, fasilitas tidak kalah penting demi kelancaran terlaksannya kegiatan. Fasilitas dalam pelaksanaan

⁹⁶ Observasi 21 Pebruari 2017

⁹⁷ Dokumentasi pada tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Aisyah Irma, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

manasik ini, media manasik disediakan oleh pihak sekolah dan peserta membawa fasilitasnya sendiri. Berikut wawancara yang saya lakukan dengan bapak Moh. Riza Zaenudin berkaitan dengan pelaksanaan manasik haji :

“Dalam pelaksanaan kegiatan manasik ini, sudah pasti diperlukan berbagai persiapan abik dari pihakkepanitiaan, sarana dan prasaran kegiatan manasik, oleh karena itu pihak sekolah menyediakan media manasik sebgai sarana danprasaran seperti miniatur ka’bah, tempat *wukuf*, tempat *tawaf*, tempat *sa’i*, dan sebagainya. Namun, untuk fasilitas seperti pakaian ihram dan batu untuk melempar jumroh siswa membawa sendiri.”⁹⁹

Tersedianya fasilitas manasik haji dan umrah sangat memudahkan siswa dalam melaksanakan kegiatan manasik haji dan umrah seperti yang diungkapakn oleh salah satu siswa MAN 1 Tulungagung, ia mengungkapkan :

“Fasilitas yang diberikan oleh sekolah sangat memudahkan kami dalam mengikuti pelaksanaan manasik haji dan umrah, kami tidak perlu menyediakn semua perlengkapan karena sudah disediakan oleh panitia, sehingga kami hanya cukup membawa peralatan pribadi seperti pakaian untuk haji dan batu kerikil untuk melempar jumrah.”¹⁰⁰

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh siswa lain yaitu Ahmad Bahrudin, ia mengungkapkan :

“Saya merasa terbantu dengan tersedianya fasilitas dari sekolah, karena saya tidak perlu repot dan hanya cukup menyediakan perlengkapan pribadi dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah.”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Aisyah Irma, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Ahmad Bahrudin, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 11.00 WIB

Berikut contoh foto kegiatan manasik haji dan umrah :



Gambar 4.3

Peserta mengenakan pakain ihram dan melempar jumrah¹⁰²

Selain menyediakan berbagai fasilitas dalam pelaksanaan manasik pihak sekolah juga memberikan arahan kepada siswa mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah, seperti yang diungkapkan oleh bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Pd. I :

“Dari pihak sekolah benar-benar memberikan gambaran nyata dan pelajaran berharga kepada siswa melalui kegiatan manasik haji dan umrah ini. Dengan cara memberikan arahan yang benar. Seperti pada umumnya kegiatan manasik, pihak panitia mengarahkan siswa seolah-olah mereka berada di tanah suci dalam keadaan menjadi calon jamaah haji. Pertama-tama panitia mengajak seluruh peserta berada dalam keadaan tanggal sebelum 8 Dzulhijjah dimana calon jamaah mulai melakukan *thawaf qudum* di masjid Al Haram Makkah peserta menggunakan pakain ihram sesuai miqatnya dan berniat haji kemudian membaca bacaan *Talbiyah*. Kemudian melanjutkan perjalanan ke padang Arafah untuk menjalankan ibadah *wukuf*, lalu mereka dituntun untuk melakukan perjalanan ke Muzdhalifah untuk mengambil batu yang akan digunakan melempar jumroh, perjalanan peserta dilanjutkan ke Mina untuk ibadah lontar jumrah, kemudian peserta diajak untuk melaksanakan *thawaf* dan yang terakhir diajak kembali ke

¹⁰² Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

Makkah, seperti itu gambaran singkat dari pelaksanaan manasik ini.¹⁰³

Dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah ada beberapa kendala yang ditemui namun tidak begitu berarti. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Reza berikut ini :

“Tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah ini, meskipun terkadang ada beberapa siswa yang sulit diatur, hal itu merupakan sesuatu yang wajar karena berkumpul dengan banyak teman sehingga mereka sulit untuk tidak berbincang dengan temannya namun, dari panitia keagamaan mampu mengkondisikannya dengan menggunakan alat penguat suara agar seluruh peserta manasik mampu mendengar instruksi dari panitia. Selain itu ada beberapa peserta dalam kondisi tidak fit mengalami dehidrasi dan jatuh pingsan, namun dari pihak panitia telah menyediakan tim kesehatan dari petugas UKS dan ektrakurikuler PMR untuk memberikan pertolongan kepada peserta.”¹⁰⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Nurhadi yang pernah mengampu mata pelajaran Fiqih dan ikut serta sebagai panitia pelaksanaan manasik haji dan umrah, beliau mengungkapkan :

“Beberapa kendala sering kami alami seperti sulitnya mengkondisikan peserta didik yang gaduh sendiri sehingga kami memerlukan penguat suara untuk mengkondisikan mereka, selain itu juga ada peserta dalam kondisi kurang sehat mengalami kelelahan atau bahkan jatuh pingsan sehingga panitia harus menyediakan tim kesehatan untuk menanggulangnya.”¹⁰⁵

Sedangkan kendala yang dirasakan siswa antara lain lokasi yang jauh dan keadaan cuaca seperti yang diungkapkan oleh salah satu siswa MAN 1 Tulungagung sebagai berikut :

¹⁰³ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Bapak Nurhadi, S. Ag. Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

“Memang ada beberapa hal yang kami rasa sedikit memberatkan yaitu harus berjalan ke stadion untuk melaksanakan kegiatan manasik haji dan umrah apalagi cuaca yang panas membuat kami merasa dehidrasi.”¹⁰⁶

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Bahrudin, ia mengungkapkan bahwa :

“Cuaca yang panas membuat saya merasa kepanasan apalagi lapangan stadion tempat pelaksanaan yang cukup luas dan tidak ada pepohonan, pernah ada waktu itu siswa yang pingsan karena dehidrasi.”¹⁰⁷

Selain mereka berdua sholihuddin juga memberikan tanggapan mengenai kendala yang ia alami saat mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah, ia mengungkapkan :

“Saya merasa kendalanya tidak begitu berarti meskipun cuaca panas dan lokasi yang tandus tidak mematahkan semangat saya untuk mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah ini sampai selesai.”¹⁰⁸

Sesuai dengan observasi peneliti di lapangan menunjukkan bahwa meskipun cuaca panas dan tanah lapang yang gersang siswa tetap semangat mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah.¹⁰⁹ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dari pihak sekolah berupa foto yang menunjukkan gambar bahwa mereka masih sangat semangat mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah seperti yang terlihat pada foto berikut ini :

¹⁰⁶ Wawancara dengan Aisyah Irma, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan Farhanna Afifah, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 08.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara dengan Sholihuddin Al-Faruqi, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁰⁹ Observasi 21 Pebruari 2017



Gambar 4.4

Foto siswa saat melaksanakan kegiatan manasik haji dn umrah¹¹⁰

Secara umum pelaksanaan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung terbilang sudah cukup bagus, karena kerjasama antara panitia dan peserta telah berjalan semestinya. Dengan diadakannya manasik haji dan umrah ini siswa menjadi tahu dan memahami ibadah haji dan umrah secara keseluruhan baik teori maupun praktiknya, sehingga diharapkan kegiatan ini mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam belajar khususnya pada pelajaran fiqih pada materi haji dan umrah.

2. Peran guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah

Dalam hal yang berkaitan dengan peran guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah, peneliti berusaha untuk mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MAN 1 Tulungagung. Sumber data tersebut meliputi

¹¹⁰ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

wawancara dengan kepala sekolah, guru fiqih, wali kelas, siswa, serta guru-guru yang mendukung penelitian. Selain data wawancara peneliti juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung dalam rangka meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Fiqih materi haji dan umrah sesuai yang diamanatkan didalam Visi dan Misi MAN 1 Tulungagung, maka guru memiliki peran yang sangat penting di dalamnya. Berikut wawancara yang saya lakukan dengan bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M. Pd :

“Berkaitan dengan visi dan misi dari MAN 1 Tulungagung, maka sudah semestinya sekolah ini terus berusaha melakukan peningkatan mutu pendidikan, pihak sekolah sangat mendukung dan mengharapkan agar tenaga pendidik terus berupaya sepenuhnya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, agar peserta didik mampu menyerap ilmu secara optimal, karena harapan kami agar sekolah ini mampu unggul dibidang agama maupun bidang akademiknya.”¹¹¹

Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru memegang peran yang sangat penting, ibarat mobil yang sedang melaju guru merupakan pengemudi yang menentukan arah mobil berjalan, didalam dunia pendidikan guru ialah orang yang menjadi lokomotif penggerak pembelajaran sehingga dalam melaksanakan perannya guru harus maksimal tidak boleh setengah-stengah. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M. Pd :

“Karean guru merupakan sentral dari pembelajaran, dan sekolah ini sangat mengedepankan siswanya untuk unggul dalam prestasi baik agama maupun akademis. Jadi, sudah seharusnya

¹¹¹ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

para gur di sekolah ini melakukan perannya dengan maksimal dalam pembelajaran, guru harus mampu memberikan yang terbaik untuk siswa.”¹¹²

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Shokibul Akhwali,

S. Pd :

“Guru yang berperan dalam dunia pendidikan sudah sewajarnya harus mampu menerjemahkan dokumen kurikulum menjadi sebuah pembelajaran yang dinamis dan statis dan memberikan pengajaran secara optimal kepada siswa, agar siswa mampu memahami pelajaran yang mereka terima.”¹¹³

Sebagai seorang guru yang harus mampu menjalankan perannya dengan baik, ibu Dra. Sri Munfarida mengungkapkan :

“Sebagai seorang guru selain mengajar masih banyak tugas yang haru diemban baik tugas kedinasan maupun tugas luar. Oleh sebab itu guru bukanlah seoarng yang memiliki pekerjaan ringan, sehingga guru harus bekerja keras dalam upaya memberikan pengajaran yang maksimal kepada siswa. Kita tidak boleh membawa masalah pribadi dalam bekerja, misalnya hati sedang sakit dalam mengajar juga harus tetap tersenyum, semua masalah ditinggal kalau di sekolah kewajibannya adalah melaksanakan peran sebgai seorang guru.”¹¹⁴

Berkaitan dengan guru yang harus menjalankan perannya dengan baik salah seorang siswa MAN 1 Tulungagung memberikan tanggapan, ia mengungkapkan :

“Kalau di sekolah guru menjadi orang tua kami, sehingga tindak tanduknya adalah hal yang kami contoh, sehingga sudah seharusnya peran guru disekolah harus yang sebaik-baiknya dalam memberikan ilmu dan mendidik kami.”¹¹⁵

¹¹² Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

¹¹³ Wawancara Bapak Shokibul Akhwali, S. Pd WAKA kurikulum MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

¹¹⁴ Wawancara Dra. Sri Munfarida wali kelas X MIA2 MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Sholihuddin Al-Faruqi, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan dari observasi peneliti pada tanggal 21 Pebruari 2017 dalam kegiatan pembelajaran guru mendampingi siswa belajar di kelas dan memberikan pendampingan selain itu guru juga memberikan pelayanan pelajaran kepada siswa.¹¹⁶



Gambar 4.5

Contoh foto kegiatan pembelajarn di kelas¹¹⁷

Berkaitan dengan materi haji dan umrah guru Fiqih adalah pemegang peran uatam didalamnya, berkaitan dengan pembelajaran Fiqih berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Fiqih bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I, beliau mengungkapkan :

”Pembelajaran fiqih di MAN 1 Tulungagung sudah cukup efektif, guru berperan sebagai menejer pembelajaran untuk membantu siswa dalam mempelajari dan memhamai materi pelajaran haji dan umrah. Guru tidak semata-mata menjadi sosok yang ditakuti oleh peserta didik namun, guru menjadi seorang teman yang dapat membuat siswa tidak tegang dalam menerima pelajaran, guru berusaha menjadi teman belajar bukan sebgai sosok yang ditakuti ini memang bukan hal yang mudah, karena mengubah *mindset* yang telah tertanam sejak kecil dipikiran siswa bukanlah hal yang mudah. Mualai dari

¹¹⁶ Observasi 21 Pebruari 2017

¹¹⁷ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

bangku PAUD mereka terbiasa dengan peran guru sebagai sosok yang ditakuti, sedangkan untuk menciptakan keadaan pembelajaran yang santai dan tidak tegang bukanlah perkara yang mudah. Apabila suasana pembelajaran tersebut dapat tercipta siswa akan lebih mudah dalam menerima materi. Mengingat sekarang guru tidak harus melulu menyampaikan materi sebagai seorang penceramah, melainkan guru memiliki lebih banyak peran sebagai fasilitator mengikuti perubahan kurikulum yang sekarang kita ikuti adalah kurikulum 2013.”¹¹⁸

Berkaitan dengan pembelajaran Fiqih, guru melaksanakan perannya sebagai menejer pembelajaran yang membantu siswa mempelajari dan memahami materi haji dan umrah, salah seorang siswa MAN 1 Tulungagung memberikan tanggapan mengenai peran guru dalam pembelajaran, sebagai berikut :

“Dalam mengajarkan materi haji dan umrah guru memberikan rasa nyaman kepada kami sehingga kami dapat belajar dengan nyaman, guru tidak diktaktor dan memberikan kami kebebasan dalam berpendapat sehingga kami menjadi senang terhadap pelajaran Fiqih ini.”¹¹⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 21 Pebruarai 2017 guru memang terkesan menjadi teman belajar bagi para siswa, guru tidak semata menjadi sosok yang ditakuti oleh siswa, bahkan guru diajak bercanda oleh siswa agar dalam pembelajaran tidak tegang.¹²⁰ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti seperti yang terlihat dalam foto berikut ini :

¹¹⁸ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Aisyah Irma, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹²⁰ Observasi 21 Pebruari 2017



Gambar 4.6

Suasana pembelajaran Fiqih di kelas¹²¹

Sebagai fasilitator pembelajaran guru harus mampu merencanakan serta memprogram dengan baik dan sistematis dan juga harus melaksnakan dengan maksimal tugasnya sebagai seorang guru yang harus menjalankan kegiatan pembelajaran dalam interaksinya dengan peserta didik, seperti yang diungkapkan oleh bapak Reza :

“Sebagai seorang fasilitator pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran fiqih ini guru bertindak sebagai pendamping belajar dan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran fiqih, selain itu susana yang demokratis dan menyenangkan juga harus diciptakan dalam pembelajaran, mengingat sekarang siswa harus belajar sesuai dengan kurikulum yang baru apalagi materi fiqih yang terfokus pada kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, jadi peran guru sebagai fasilitator sangatlah penting.”¹²²

Sebagai upaya dalam memahamkan materi pelajaran kepada siswa, guru juga melakukan usaha-usaha yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun usaha-usahanya adalah sebagai berikut :

a. Penggunaan metode pembelajaran

¹²¹ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

¹²² Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I , Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

Sebagai upaya dalam memahami materi pelajaran kepada siswa, guru juga menggunakan beberapa metode pembelajaran agar para siswa lebih mudah memahami maksud yang terkandung di dalam materi pelajaran, berikut hasil wawancara saya dengan bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqh pada materi haji dan umrah :

“Metode pembelajaran yang saya gunakan dalam menyampaikan materi haji dan umrah diantaranya adalah, metode ceramah untuk mengawali penyampaian materi, karena pada umumnya semua kegiatan pembelajaran dimuali dengan penyampaian materi secara sekilas sebelum siswa melangkah kepada tahapan pembelajaran selanjutnya, apabila guru tidak memberikan gambaran umum terlebihdahulu sudah pasti siswa akan merasa bingung, kemudian menggunakan metode diskusi dan presentasi agar siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga wawasan mereka lebih luas dari penemuan pemeikiran yang siswa lakukan secara berkelompok, para siswa juga dapat saling bertukar pendapat. Selain itu juga menggunakan metode demostrasi dan simulasi agar siswa lebih memahami materi haji dan umrah, karena materi haji dan umrah juga memerlukan gambaran tidak hanya melalui teori saja.”¹²³

Berkaitan dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru Fiqih dalam menyampaikan materi haji dan umrah Ibu Dra. Sri Munfarida memberikan tanggapan, beliau mengungkapkan :

“Dalam pembelajaran metode memang hal yang sangat penting dalam menyampaikan materi pelajaran agar materi dapat diterima dan dipahami oleh siswa. Meskipun pada umumnya metode yang paling sering digunakan adalah metode ceramah namun alangkah baiknya menggunakan metode yang lain untuk mendukung pembelajaran apalagi materi haji yang umrah yang terbilang rumit.”¹²⁴

¹²³ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.30 WIB

¹²⁴ Wawancara Dra. Sri Munfarida wali kelas X MIA2 MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

Berkaitan dengan penggunaan metode dalam pembelajaran siswa memiliki pesan dan kesan tersendiri seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa MAN 1 Tulungagung yang berhasil peneliti wawancarai :

“Metode pembelajaran yang digunakan membuat kami tidak bosan dalam pembelajaran di kelas, apalagi metode yang digunakan sangat membantu kami dalam memahami materi haji dan umrah ini. Kami jadi memperoleh cara mempelajari materi dengan metode yang digunakan oleh guru.”¹²⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasanya memang benar guru menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran Fiqih materi haji dan umrah.¹²⁶ Hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa foto kegiatan pembelajaran di kelas:



Gambar 4.7

Contoh foto penerapan metode diskusi di kelas¹²⁷

¹²⁵ Wawancara dengan Aisyah Irma, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹²⁶ Observasi 21 Pebruari 2017

¹²⁷ Dokumentasi MAN 1 Tulunagung 2017

b. Penggunaan media pembelajaran

Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran penggunaan media tidak kalah pentingnya dengan penggunaan metode pembelajaran, apalagi pada materi haji dan umrah penggunaan media sangat diperlukan mengingat materi haji dan umrah yang tidak mudah dipahami apabila hanya melalui teori saja tanpa ada gambaran secara umum maupun khusus. Berikut hasil wawancara saya dengan bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I mengenai penggunaan media dalam pembelajaran fiqih pada materi haji dan umrah:

“Didalam proses pembelajaran fiqih, dalam menyampaikan materi pembelajaran materi haji dan umrah guru menggunakan media pembelajaran yang telah disediakan oleh lembaga madrasah yaitu, berupa LCD proyektor yang sangat membantu terlaksananya proses pembelajaran, karena materi haji dan umrah apabila hanya disampaikan melalui teori kemungkinan tingkat pemahaman siswa masih rendah. Dengan adanya LCD ini guru dapat lebih mudah menyampaikan materi karena bisa menampilkan simulasi haji dan umrah melalui video, sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif. Dengan adanya media tersebut harapan guru pastinya siswa akan lebih memahami materi.”¹²⁸

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media LCD proyektor memang benar-benar dilakukan oleh guru hal ini berdasarkan observasi peneliti di kelas dan mengamati

¹²⁸ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I , Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

pembelajaran materi haji dan umrah.¹²⁹ Selain itu hal ini diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



Gambar 4.8

Contoh foto kegiatan pembelajaran dengan menggunakan LCD¹³⁰

Penggunaan media pembelajaran LCD proyektor sangat membantu selain guru tetapi juga bagi siswa, seperti yang diungkapkan oleh Farhanna Afifah, sebagai berikut :

“Dalam materi haji dan umrah ini, guru menggunakan LCD proyektor sangat membantu, saya menjadi tahu tentang gambaran pelaksanaan haji dan umrah yang apabila hanya dijelaskan teori saja masih membingungkan, dengan ditayangkan melalui LCD saya jadi tahu dan lebih mudah untuk memahami materi haji dan umrah.”¹³¹

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Bahrudin, ia mengungkapkan :

“LCD proyektor saya rasakan benar –benar memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran karena saya merasa

¹²⁹ Observasi 21 Pebruari 2017

¹³⁰ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

¹³¹ Wawancara dengan Farhanna Afifah, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 08.00 WIB

lebih mudah menangkap materi pelajaran ketika ditampilkan materi haji dan umrah. Kalau hanya dari penjelasan guru saya masih sering lupa.”¹³²

c. Selalu melakukan inovasi dalam pembelajaran

Tidak dipungkiri bahwasanya dunia pendidikan terus mengalami perkembangan yang sangat pesat diiringi dengan kemajuan iptek yang semakin berkembang. Sehingga para pemeran dunia pendidikan terutama guru dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses pembelajaran sebagai upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berlangsung. Berikut hasil wawancara saya dengan bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I mengenai inovasi pembelajaran yang beliau lakukan:

“Saat ini dunia pendidikan mengalami perubahan yang sangat pesat, ditambah dengan adanya perubahan kurikulum, sebagai seorang pendidik saya harus melakukan inovasi pembelajaran agar tidak kalah dalam persaingan prestasi di era globalisasi pendidikan ini. Selain itu perlunya dilakukannya inovasi pembelajaran adalah untuk memotivasi minat belajar siswa, agar siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran yang monoton.”¹³³

Bentuk dari inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh bapak Reza adalah dengan menerapkan model pembelajaran

¹³² Wawancara dengan Ahmad Bahrudin, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 12.00 WIB

¹³³ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.30 WIB

inovatif kepada siswa, seperti yang beliau ungkapkan sebagai berikut :

“Dalam menyampaikan materi haji dan umrah ini, penggunaan model pembelajaran inovatif dirasakan sangat efektif, karena pembelajaran lebih bersifat *student centered*, yaitu pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan mereka secara mandiri dan didiskusikan dengan teman sekelas mereka, hal ini sesuai dengan kurikulum yang baru dalam pembelajaran.”¹³⁴

Adanya usaha yang dilakukan oleh guru fiqih sangat membantu proses belajar siswa seperti yang diungkapkan oleh salah seorang siswa yang berhasil peneliti wawancarai, ia mengungkapkan :

“Dalam pembelajaran fiqih khususnya materi haji dan umrah, guru menyampaikan materi secara gamblang dan jelas, hal tersebut juga didukung dengan adanya media pembelajaran yang membantu kami para siswa untuk lebih memahami materi haji dan umrah, selain itu metode demonstrasi dan kegiatan manasik sangat mendukung dalam materi pelajaran ini, karena saya jadi lebih tau dan lebih paham terhadap ibadah haji dan umrah.”¹³⁵

Dengan adanya usaha-usaha yang dilakukan oleh guru fiqih, yang tersebut diatas diharapkan agar siswa lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan mampu memahami apa yang telah disampaikan oleh guru khususnya pada pelajaran fiqih materi haji dan umrah.

¹³⁴ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.30 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Aisyah Irma, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

3. Peran guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah melalui manasik

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa peran guru sangatlah penting, tidak hanya melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas akan tetapi perlu adanya pelaksanaan praktik secara langsung guna memberikan gambaran yang lebih jelas kepada siswa terhadap suatu materi mata pelajaran tertentu.

Di MAN 1 Tulungagung manasik haji dan umrah merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap tahun sebagai bentuk realisasi kegiatan tahunan sekolah dengan harapan peningkatan pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Nurhadi :

“Manasik haji dan umrah ini, merupakan kegiatan tahunan yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh pihak sekolah, kegiatan ini bertujuan memberikan gambaran langsung pelaksanaan ibadah haji dan umrah agar siswa memahami ibadah haji dan umrah tidak hanya terbatas pada teori saja. Dulu waktu saya masih mengampu mata pelajaran fiqih di kelas X, kegiatan ini sangat membantu saya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar, materi haji dan umrah memang tidak mudah apabila hanya dijelaskan secara teori saja, siswa juga memerlukan suatu metode yang dapat memperkuat ingatan mereka mengenai suatu pelajaran tertentu, sehingga kegiatan manasik ini sangat besar dan luar biasa manfaatnya bagi saya pribadi maupun seluruh warga sekolah.”¹³⁶

Dalam materi haji dan umrah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator dalam kegiatan manasik haji dan umrah dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M. Pd :

¹³⁶ Wawancara Bapak Nurhadi, Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 09.00 WIB

“Pada kegiatan manasik haji dan umrah yang diselenggarakan oleh MAN 1 Tulungagung, telah dibentuk panitia pelaksana dari bapak dan ibu guru, sedangkan guru mata pelajaran Fiqih melaksanakan perannya sebagai fasilitator.”¹³⁷

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Shokibul Akhwali, S. Pd, beliau mengungkapkan :

“Memang dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah guru mata pelajaran Fiqih hanya sebatas memberikan pendampingan kepada siswa atau lebih tepatnya sebagai fasilitator.”¹³⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Dra. Sri Munfarida, beliau mengungkapkan :

“Dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah memang telah dibentuk tim kepanitiaan dari bapak dan ibu guru MAN 1 Tulungagung sehingga guru mata pelajaran Fiqih hanya mendampingi pelaksanaannya saja.”¹³⁹

Selain beberapa pernyataan diatas salah seorang siswa MAN 1 Tulungagung memberikan tanggapan mengenai panitia pelaksanaan manasik haji dan umrah, ia mengungkapkan :

“Panitia dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah telah dibentuk pihak sekolah dari bapak dan ibu guru selain itu juga ada petugas kesehatan yang membantu peserta kalau ada yang kurang sehat.”¹⁴⁰

Mengingat pembelajaran sekarang telah mengalami berbagai inovasi dan kemajuan, berkaitan dengan perubahan kurikulum dan pelaksanaan manasik haji, guru merupakan pemegang peran penting

¹³⁷ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

¹³⁸ Wawancara Bapak Shokibul Akhwali, S. Pd WAKA kurikulum MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

¹³⁹ Wawancara Dra. Sri Munfarida wali kelas X MIA2 MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan Farhanna Afifah, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 08.00 WIB

dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, seperti yang diungkapkan oleh bapak Shokibul Akhwali, S. Pd sebagai berikut:

“Peran guru memegang kendali penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas utamanya dalam penyampaian materi pembelajaran, karena guru harus mampu menerjemahkan dokumen kurikulum yang statis menjadi aktivitas yang dinamis dalam proses pembelajaran. Dengan hal ini maka sudah semestinya kegiatan manasik haji merupakan sebuah aktivitas dinamis yang akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.¹⁴¹

Berikut contoh foto kepanitiaian kegiatan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung :



Gambar 4.9

Foto guru sebagai panitia kegiatan manasik haji dan umrah¹⁴²

Didalam materi haji dan umrah, kegiatan manasik sangat membantu peran guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa, dimana manasik dapat dikatakan sebagai metode simulasi dan direalisasikan dalam bentuk praktik langsung dan guru berperan sebagai fasilitator. Berikut wawancara yang saya lakukan dengan bapak Reza:

¹⁴¹ Wawancara Bapak Shokibul Akhwali, S. Pd WAKA kurikulum MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

¹⁴² Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

“Kegiatan manasik haji dan umrah ini sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran, karena sudah pasti apabila hanya teori yang dijelaskan di kelas siswa masih memiliki rasa bingung terhadap materi haji dan umrah secara teori. Adanya kegiatan manasik sangat membantu upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa khususnya dalam materi haji dan umrah ini, dan dalam pelaksanaannya guru memiliki peran sebagai fasilitator yang melayani dan memberikan kemudahan kepada siswa agar kegiatan manasik ini dapat berjalan semestinya. Dalam praktiknya guru dibantu oleh segenap panitia penyelenggara manasik haji dan umrah, panitia memang dibentuk dari para bapak ibu guru untuk membantu terlaksananya kegiatan secara maksimal”¹⁴³

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan ibu Dra. Sri Munfarida selaku wali kelas yang juga merupakan seorang guru, beliau mengungkapkan :

“Dalam proses pembelajaran teori hanya dapat didengar dan kebanyakan siswa sulit untuk memahaminya, jadi kegiatan manasik haji ini kan merupakan kegiatan praktik yang akan memberikan pengalaman pada ingatan siswa yang akan mendukung pemahaman pada siswa.”¹⁴⁴

Kegiatan mansik ini selain bertujuan memberikan pelatihan ibadah haji dan umrah kepada siswa akan tetapi juga berpengaruh terhadap pemahaman dan prestasi belajar siswa. berikut adalah hasil wawancara dengan bapak Riza :

“Kegiatan manasik haji memiliki pengaruh yang besar terhadap pembelajaran haji dan umrah di kelas, hal itu dapat dilihat dari nilai siswa sebelum dan sesudah melaksanakan manasik haji. Nilai mereka mengalami peningkatan, siswa menjadi tahu pelaksanaan ibadah haji melalui kegiatan manasik tersebut. Karena apa yang telah dipraktikkan biasanya akan lebih melekat pada ingatan dibandingkan dengan apa yang siswa hafalkan. Sejauh ini tidak sampai 50% siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Di MAN 1 Tulungagung sendiri memiliki tiga

¹⁴³ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.30 WIB

¹⁴⁴ Wawancara Dra. Sri Munfarida wali kelas X MIA2 MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

macam nilai KKM untuk kategori kelas yang berbeda yaitu, 75 untuk kelas reguler, 80 untuk kelas unggulan, dan 85 untuk kelas PDCI. Sehingga dalam proses pengajarannya guru harus melakukannya dengan maksimal.”¹⁴⁵

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan dari wali kelas X MIA 2

MAN 1 Tulungagung, ibu Dra. Sri Munfarida, beliau mengungkapkan :

“Sudah pasti kegiatan manasih haji dan umrah ini akan membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka, karena tidak hanya tau secara teori namun mereka paham setelah melaksanakan praktik.”¹⁴⁶

Dalam melaksanakan perannya sebagai guru Di MAN 1 Tulungagung memiliki 3 macam kriteria penilaian untuk 3 kategori kelas yang ada yaitu kelas reguler, unggulan, dan PDCI. Karena memiliki kriteria yang berbeda dalam pemebelajarannya tidak melulu satu orang guru untuk mengampu seluruh kelas tersebut, seperti yang diungkapkan oleh bapak Bapak Moh. Riza Zaenudin :

“Saya tidak mengampu keseluruhan kelas sepuluh dalam mata pelajaran fiqih, karean di sekolah ini memiliki kriteria penilaian berbeda untuk setiap kelas. Kalau untuk kelas reguler dan unggulan itu masih saya yang mengajar, karena walaupun ada perbedaan dalam pengajaran namun tidak begitu jauh karena proses belajar mereka yang sama. Sedangkan untuk kelas PDCI itu gurunya da sendiri mengingat kelas PDCI adalah kelas percepatan.”¹⁴⁷

¹⁴⁵ Wawancara Bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I Guru Fiqih Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

¹⁴⁶ Wawancara Dra. Sri Munfarida wali kelas X MIA2 MAN 1 Tulungagung, Tanggal 21 Pebruari 2017, Pukul 08.30 WIB

¹⁴⁷ Wawancara dengan ibu Dra. Sri Munfarida, wali kelas X-MIA 2 Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 11.00 WIB

Brikut adalah jadwal kegiatan mengajar bapak Moh. Riza Zaenudin, M. Pd. I yang peneliti erolrh berdasrkan pbservasi pada tanggal 21 pebruari 2017 :¹⁴⁸

No	Hari	Waktu	Kelas
1	Selasa	11.00 – 12.30	X MIA U2
2	Rabu	06.45 – 08.30	X IIS U
3	Kamis	08.30 – 10.00	X IIS 2
4	Jum'at	10.00 – 11.30	X MIA 2
5	Sabtu	12.15 – 13.00 Sholat 14.00 – 14.45	X IIS 1

Tabel 4.1

Jadwal mengajar bapak Moh. Reza Zaenudin, M. Pd. I guru mata pelajaran Fiqih kelas X¹⁴⁹

Terkait dengan pembagian jadwal mengajar guru pada masing-masing kategori kelas tersebut, bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M. Pd mengungkapkan :

“Dalam pembagian pengajaran di kelas, memang tidak bisa dilakukan pemilihan secara sembarangan sehingga untuk kelas PDCI memiliki kriteria pengajar yang kompeten mengingat kelas ini merupakan kelas percepatan, berbeda dengan kelas reguler dan unggulan.”¹⁵⁰

Sejauh pengamatan bapak Reza selama mengampu mata pelajaran fiqih di kelas X beberapa kelas memiliki nilai yang cukup memuaskan. Hal tersebut diperkuat dengan ungkapkan wali kelas X MIA 2, yaitu ibu Dra. Sri Munfarida. Berikut adalah hasil wawancara dengan beliau:

¹⁴⁸ Observasi 21 Pebruari 2017

¹⁴⁹ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

¹⁵⁰ Wawancara Bapak Drs. H. Slamet Riyadi, M.Pd, Kepala Sekolah MAN 1 Tulungagung, Tanggal 20 Pebruari 2017, Pukul 07.30 WIB

“Sejauh ini prestasi siswa sudah cukup baik diseluruh materi pelajaran, menurut ibu Sri sebagai wali kelas merasa bangga dengan apa yang telah dicapai oleh siswanya. Berkaitan dengan kegiatan manasik haji dan umrah dalam menunjang pembelajaran fiqih pada materi haji dan umrah.”¹⁵¹

Peran guru fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah memiliki dampak positif terhadap nilai siswa, seperti yang diungkapkan oleh ibu Dra. Sri Munfarida:

Berdampak pada nilai yang dicapai oleh siswa yang cukup memuaskan. Hal merupakan wujud peran guru pelajaran fiqih yang telah mengoptimalkan dalam proses pembelajaran, selain itu kegiatan manasik ibu Sri rasa sangat membantu dan mendukung dalam pencapaian tujuan pendidikan, dimana tujuan tersebut dicapai salah satunya melalui prestasi belajar siswa di dalam kelas.”¹⁵²

Selain pernyataan yang diberikan oleh ibu Dra. Sri Munfarida peneliti juga datang ke MAN 1 Tulungagung pada tanggal 21 Pebruari 2017 untuk mendapatkan rekapitulasi hasil belajar Fiqih pada materi haji dan umrah kepada guru mata pelajaran Fiqih yaitu, bapak Moh. Reza Zaeundin, M. Pd. I.¹⁵³

Berikut adalah dokumen rekap nilai siswa kelas X MIA 2 pada pelajaran Fiqih :

¹⁵¹ Wawancara dengan ibu Dra. Sri Munfarida, wali kelas X-MIA 2 Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 11.00 WIB

¹⁵² Wawancara dengan ibu Dra. Sri Munfarida, wali kelas X-MIA 2 Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 11.00 WIB

¹⁵³ Observasi 21 Pebruari 2017

KUMPULAN NILAI		Tahun Pelajaran Semester						
Kls X MIA 2								
NO	Nama Siswa	NOMOR		Fikih 1				
		INDUK	NISN	KI-1	KI-2	KI-3	KI-4	SMT
1	AHMAD ZAENUR ROHIM	15460	0001247574	90	90	78	83	76
2	AISYA MAHARANI	15461	0001486150	90	90	84	93	82
3	ANNISARUL FUADDIYAH	15462	0002128889	90	90	80	90	76
4	CHOIRUNNISA ERLINASARI	15464	0001223241	90	90	84	92	76
5	DEWI FITRIA LATIFATURROHM	15465	0015271559	90	90	87	88	90
6	DHIKA NUR PRAWIDITYA	15466	0001224565	90	90	84	88	84
7	DILA TRISNA WIYATI	15467	0001204026	90	90	84	89	84
8	HIMMATUL 'ULYA	15469	0015275853	90	90	86	88	92
9	ISNAINI ANITASARI	15470	0001227461	90	90	93	94	92
10	KHUSNA MUSLIMATUS SAFI'A	15471	0015292575	90	90	85	87	88
11	MASLIHANA IDA KURNIAWATI	15472	0001220814	90	90	92	90	94
12	MAYA SOPIANA	15473	0001240500	90	90	90	90	90
13	MIFTAKHURROHMAN	15474	0001187841	90	90	87	89	90
14	MINGGIR RAHMA NURAINI	15475	0001186066	90	90	86	92	86
15	MOHAMAD ALWI ZAM- ZAM	15560	0001203796	92	90	91	93	92
16	MUHAMMAD KHUSAINI AL Y	15477	0015291895	90	90	89	89	94
17	NANDA VERONIXA PRISNING	15478	0001221004	90	90	90	92	94
18	NANDHA EKA PUTRI	15479	0001200591	90	90	86	93	84
19	NARLITA ANGGIA PERDANA S	15480	0015290758	90	90	80	91	76
20	NATASYA SEPTIYA SAPUTRI	15481	0004286438	90	90	79	80	76
21	NOVIANTO TRI ZATMIKO	15372	0001185247	90	90	85	93	80
22	NUR EYNES RISMAWATI	15482	0001225213	90	90	88	94	88
23	NUR LAILY SALFADILLA	15483	0017720617	90	90	83	85	78
24	NURIYATUS SYAHROTUN NISA	15484	0001202076	90	90	82	94	76
25	PUTRI SYARIFA NUR FITRIA	15485	0015250098	90	90	88	91	90
26	RONA ROHMATU ALFIYAH	15487	0015290512	90	90	89	92	92
27	SINTA NURIAH	15488	0001247683	92	90	91	94	94
28	SITI LATIFFATUS ZAHRO'	15489	0015256968	90	90	84	91	82
29	SITI NURDIANA	15490	0001227453	90	90	83	88	84
30	SITI NURKHOLIFAH	15491	0015319946	90	90	89	94	90
31	TSANIA BAITI ULFA ROHMATE	15492	0001240744	92	90	92	94	92
32	UMI LATIFATUL NAVISYAH	15493	0001180661	90	90	85	86	82
33	VIVI ELFIANA	15494	0001224635	90	90	78	86	76
34	YUNI ASFARITA	15495	0001187283	90	90	84	94	78

Tabel 4.2

**Hasil belajar siswa kelas X MIA 2 MAN 1 Tulungagung
tahun ajaran 2016/2017¹⁵⁴**

Selain bermanfaat dalam meningkatkan prestasi siswa, siswa di MAN 1 Tulungagung juga merasa senang dengan kegiatan manasik haji karena mereka menjadi tahu bagaimana pelaksanaan ibadah haji dan

¹⁵⁴ Dokumentasi MAN 1 Tulungagung 2017

umrah. Berikut hasil wawancara dengan Farhanna Afifah yang merupakan siswa kelas X :

“Sejauh ini Hanna tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqih. Akan tetapi pada materi haji dan umrah ia terasa sulit apabila hanya dijelaskan melalui teori saja. Praktik manasik ini sangat membantunya dalam mempelajari materi haji dan umrah karena ia terlibat langsung dan menjadi lebih paham. Sebelum mengikuti kegiatan manasik Hanna merasa bingung karena ia hanya sebatas tau dan belum memahami bagaimana pelaksanaan haji dan umrah secara praktik. Setelah mengikuti kegiatan manasik Hanna mengaku lebih mudah memahami materi pelajaran haji dan umrah, hal tersebut ia buktikan ketika bertemu dengan soal berkaitan dengan materi haji dan umrah ia lebih mudah untuk menjawabnya.”¹⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sholihuddin berkaitan dengan manasik haji, ia yang sekarang telah duduk di kelas XI :

“Kegiatan manasik haji menurut Sholahuddin sangat banyak manfaatnya. Ketika kelas sepuluh dulu ia sempat mendapat kesulitan ketika menerima materi haji dan umrah karena masih dijelaskan teorinya, tetapi setelah dilaksanakan manasik haji ia menjadi tau dan paham mengenai ibadah haji dan umrah. Dan pada saat ujian akhir semester terasa mudah karena praktik manasik melekat di ingatannya. Selain itu ia juga mengungkapkan bahwa apabila suatu saat nanti pergi haji ataupun umrah ia sedikit banyak telah mendapat ilmu mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah.”¹⁵⁶

Dari kegiatan manasik haji dan umrah siswa memperoleh pengalaman baru berupa pengetahuan secara langsung yang melekat dalam ingatan mereka. Kegiatan manasik sangat membantu peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran Fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi haji dan umrah.

¹⁵⁵ Wawancara dengan Farhanna Afifah, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 08.00 WIB

¹⁵⁶ Wawancara dengan Sholihuddin Al-Faruqi, Siswa Kelas X Di MAN 1 Tulungagung, Tanggal 24 Pebruari 2017, Pukul 10.00 WIB

Hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh siswa yang peneliti wawancarai. Selain itu meningkatnya pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil nilai sebelum dan sesudah pelaksanaan manasik haji dan umrah, peneliti mengambil sampel nilai dari 2 kelas yaitu kelas X MIA 2 dan kelas X MIA U2, yang peneliti sajikan didalam lampiran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan dan analisis data di atas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

1. Gambaran Umum Manasik Haji dan Umrah Di MAN 1 Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan di lapangan peneliti menemukan bahwa pelaksanaan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung merupakan kegiatan rutin setiap tahun yang dilaksanakan oleh lembaga sekolah. Dengan tujuan agar siswa tahu dan paham mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah, namun tidak terbatas disitu saja bahwasanya pihak sekolah juga menaruh harapan besar agar prestasi belajar siswa meningkat dengan adanya kegiatan ini.

Dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah pihak sekolah membentuk panitia keagamaan guna mengkondisikan jalannya pelaksanaan manasik haji dan umrah dan panitia kesehatan untuk

menanggulangi peserta yang berada dalam kondisi banadn kurang fit, karena jumlah peserta yang tidak sedikit dan lokasi pelaksanaan berada di tanah lapang yang cukup luas yaitu di stadion Beji Boyolangu Tulungagung (BETA).

Kegiatan manasik dilaksanakan di stadion BETA, dikarenakan halaman MAN 1 Tulungagung yang berhadapan langsung dengan MTs Negeri 1 Tulungagung yang kondisinya sempit, sehingga tidak memungkinkan untuk pelakasanaan kegiatan manasik haji dan umrahmeningat jumlah peserta yang banyak dan memerlukan beberapa tempat untuk meletakkan media manasik yang memerlukan lokasi yang luas.

Selain dibentuknya panaitia keagamaan sebagai pengkondisi jalannya kegiatan mansik dan tim kesehatan sebagai penanggung jawab peserta yang kurang fit, pihak sekolah juga menyediakan media manasik berupa miniatur ka'bah, tempat *wukuf*, tempat *tawaf*, tempat *sa'i*, dan sebagainya. Namun, untuk fasilitas seperti pakaian ihram dan batu untuk melempar jumroh siswa membawa perlengkapan sendiri.

Dalam pelaksanaan manasik haji dan umroh ditemui adanya kendala yaitu, berupa peserta yang sulit dikondisikan sehingga suasana menjadi gaduh, selain itu adanya beberapa peserta dalam kondisi tidak fit jatuh pingsan. Namun, hal tersebut dapat ditangani oleh panitia kesehatan.

2. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan peneliti memperoleh temuan penelitian bahwa guru fiqih memiliki peran yang sentral dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pelajaran haji dan umrah. Disini guru berperan sebagai menejer dan fasilitator pembelajaran yang selalu berupaya meningkatkan pemahaman dan hasil prestasi belajar siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru fiqih dalam proses pembelajaran sangat beragam dengan maksud agar siswa menjadi paham terhadap materi pelajaran haji dan umrah. Sebagai guru yang mengemban tugas memberikan ilmu pelajaran kepada siswa sudah menjadi kewajiban guru untuk terus berupaya dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun yang dilakukan oleh guru fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah antara lain menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi. Seperti metode ceramah yang digunakan untuk mengawali kegiatan pembelajaran utamanya dalam membuka materi pelajaran, kemudian metode diskusi dan presentasi dengan tujuan siswa mampu berdiskusi dan menemukan pengetahuan baru untuk saling bertukar pendapat, dan selanjutnya adalah metode demonstrasi untuk

memberikan gambaran mengenai suatu materi pelajaran khususnya materi haji dan umrah kepada siswa. Selain itu guru juga menggunakan media pembelajaran agar mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran, media yang digunakan berupa LCD proyektor untuk menampilkan video pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Tidak hanya menggunakan metode dan media pembelajaran, guru juga terus melakukan inovasi pembelajaran setiap waktu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berlangsung.

3. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah Melalui Manasik

Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di MAN 1 Tulungagung bahwa guru fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah melalui manasik sudah sangat efektif, guru memegang peran sebagai fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah. Kegiatan manasik sangat mendukung dan membantu peran guru dalam pembelajaran fiqih materi haji dan umrah karena, siswa menjadi tahu pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara langsung tidak hanya teori di dalam kelas yang masih membuat para siswa bingung.

Kegiatan manasik haji dan umrah terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan sejumlah siswa mereka mengungkapkan hal yang sama bahwa setelah mengikuti kegiatan

manasik siswa menjadi tau dan lebih paham mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah, sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan materi haji dan umrah dan mereka mampu menjawab soal ujian dengan lebih mudah setelah pelaksanaan praktik manasik.

Peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa melalui manasik selain membantu peran guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar juga berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa, dari wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas beliau mengungkapkan guru mata pelajaran fiqih telah melaksanakan tugasnya dengan baik hal ini terlihat dari nilai siswa yang hampir seluruhnya berada diatas KKM.

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Reza selaku guru mata pelajaran fiqih, dari hasil wawancara saya dengan beliau, beliau mengungkapkan sejauh ini tidak sampai 50% siswa yang nilainya berada dibawah KKM. Di MAN 1 Tulungagung sendiri memiliki tiga macam nilai KKM untuk kategori kelas yang berbeda yaitu, 75 untuk kelas reguler, 80 untuk kelas unggulan, dan 85 untuk kelas PDCI.

Sehingga guru harus mampu menyesuaikan perannya dalam pengajaran yang diberikan kepada siswa secara optimal sehingga siswa menjadi paham dan mampu mengalami peningkatan prestasi mereka untuk mencapai dan melampaui nilai KKM tersebut.

C. Analisis Data

Berdasarkan dari temuan data diatas, selanjutnya peneliti menganalisis temuan data tersebut sebagai berikut :

1. Gambaran Umum Manasik Haji dan Umrah Di MAN 1 Tulungagung

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama* di MAN 1 Tulungagung manasik haji menjadi kegiatan rutin tahunan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai wahana menambah wawasan mengenai pelaksanaan ibadah haji dan umrah, dan membantu guru dalam melaksnakan tugas pembelajaran materi haji dan umrah.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah melalui manasik beliau memberikan informasi-informasi dan sumber-sumber yang kaitannya dengan kegiatan manasik haji dan umrah yang dilaksnakan di MAN 1 Tulungagung sebagai pembelajaran ibadah kepada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, melalui penemuan pertama ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung merupakan agenda rutin tahunan sebagai wahana ilmu pengetahuan ibadah haji dan umrah kepada siswa dan

membantu guru agar lebih mudah dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyampai materi pelajaran kepada siswa.

Temuan penelitian yang *kedua*, pelaksanaan manasik haji dan umrah dilakukan setiap tahun di awal tahun ajaran baru, dengan peserta seluruh siswa kelas X.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu kegiatan dikhususkan untuk siswa kelas X yang memperoleh materi haji dan umrah. Karena materi haji dan umrah dapat lebih mudah dipahami apabila melalui kegiatan praktik, seperti kegiatan manasik haji dan umrah yang tidak hanya terbatas pada teori saja.

Melalui temuan yang *kedua* ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah di MAN 1 Tulungagung diikuti oleh seluruh siswa kelas X sebagai sasaran utama kegiatan manasik haji dan umrah karena di kelas X terdapat materi haji dan umrah sehingga manasik mampu memberikan pemahaman terhadap siswa baik secara teori maupun praktik.

Temuan yang *ketiga*, Kegiatan manasik dilaksanakan dengan bantuan tim keagamaan sebagai panitia pengkondisi kegiatan manasik dan tim kesehatan sebagai penangulang terhadap kondisi kesehatan peserta manasik yang jumlahnya tidak sedikit.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah guru dibantu oleh panitia keagamaan sebagai pengkondisi jalannya kegiatan manasik untuk mengkondisikan peserta agar rapi dan teratur, selain itu juga adanya tim kesehatan yang disiagakan untuk menolong peserta yang mengalami dehidrasi ataupun peserta yang sampai jatuh pingsan.

Melalui temuan yang ketiga ini dapat didimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan manasik haji dan umrah banyak pihak yang terlibat diantaranya panitia keagamaan yang terbentuk dari para guru dan melibatkan petugas UKS serata ekstrakurikuler PMR MAN 1 Tulungagung. Semua itu dilakukan agar pelaksanaan manasik haji dan umrah adapat berjalan semestinya.

Temuan yang *keempat*, dalam pelaksanaan manasik pihak sekolah telah menyediakan fasilitas manasik haji dan umrah kecuali pakaian ihram dan batu kerikil untuk melepar jumrah.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu untuk memberikan kemudahan pelaksanaan manasik haji dan umrah kepada siswa pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana kegiatan manasik sebagai pendukung

kegiatan, sarana dan prasarana tersebut berupa miniatur ka'bah, tempat *wukuf*, tempat *tawaf*, tempat *sa'i*, dan sebagainya.

Melalui temuan yang keemapt ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan manasik haji dan umrah pihak sekolah menyediakan berbagai fasilitas manasik berupa berupa miniatur ka'bah, tempat *wukuf*, tempat *tawaf*, tempat *sa'i*, dan sebagainya, namun untuk pakaian peserta laki-laki mapun perempuan dan kerikil untuk melempar jumrah peserta membawa sendiri.

2. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah

Melalui penelitian di lapangan melalui fokus kedua diperoleh beberapa temuan penelitian. *Pertama*, guru melakukan kegiatan pembelajaran sebagai menejer pembelajaran di kelas.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu guru dalam menyampaikan materi haji dan umrah, guru mengelola setiap kegiatan pembelajaran yang ada di kelas dan bekerjasama dengan siswa dalam proses pembelajaran.

Melalui temuan pertama ini dapat disimpulkan bahwa peran guru fiqih dalam kegiatan pembelajran di kelas adalah sebagai menejer pembelajaran yang haru smampu mengelola kelas sehingga pemebelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Guru harus

terampil dalam mengelola kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Temuan penelitian yang *kedua*, guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu beliau menjelaskan bahwa peran guru sebagai fasilitator pembelajaran bertindak sebagai pendamping belajar dan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam proses pembelajaran fiqih khususnya pada materi haji dan umrah, selain itu suasana yang demokratis dan menyenangkan juga harus diciptakan dalam pembelajaran, mengingat sekarang siswa harus belajar sesuai dengan kurikulum yang baru apalagi materi fiqih yang terfokus pada kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui temuan kedua ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator pembelajaran dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah, guru bereperan dalam memberikan pendampingan dan pelayanan pelajaran terhadap proses pembelajaran di dalam kelas.

Temuan yang *ketiga*, dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa guru melakukan beberapa upaya diantaranya, yang *pertama*,

adalah menggunakan metode dan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqh kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran haji dan umrah diantaranya adalah metode ceramah, metode diskusi dan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan ialah media yang telah disediakan pihak sekolah berupa LCD proyektor. Karena materi haji dan umrah cenderung masih membingungkan apabila hanya dijelaskan melalui teori saja. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa menjadi lebih paham terhadap materi haji dan umrah.

Melalui temuan ketiga ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyampaikan materi pelajaran haji dan umrah menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, diskusi, presentasi dan tanya jawab selain itu juga menggunakan media pembelajaran berupa LCD proyektor.

Temuan yang *keempat* guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah ialah selalu melakukan inovasi pembelajaran.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqh kelas X di MAN 1 Tulungagung,

yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu guru melakukan inovasi pembelajaran sebagai upaya pembaharuan terhadap berbagai komponen yang diperlukan dalam penyampaian materi pelajaran berupa ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada para peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang sedang berlangsung.

Melalui temuan keempat ini dapat disimpulkan bahwa guru dalam upayanya meningkatkan pemahaman siswa dengan melakukan inovasi pembelajaran berupa berbagai metode dan model pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dengan proses kegiatan belajar mengajar dan agar siswa lebih memiliki motivasi belajar setelah dilakukannya inovasi oleh guru.

Dengan adanya upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah maka sudah selayaknya siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar dan juga hasil belajar siswa meningkat.

3. Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Haji Dan Umrah Melalui Manasik

Melalui penelitian di lapangan melalui fokus ketiga diperoleh beberapa temuan penelitian. *Pertama* guru dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan manasik haji dan umrah.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 1 Tulungagung, yaitu bapak Moh. Reza Zaenuddin, M. Ag. Hasil wawancara tersebut yaitu guru melakukan peran sebagai fasilitator dalam kegiatan manasik haji dan umrah yang mendampingi dan melayani siswa selama kegiatan manasik berlangsung, karena siswa dituntut untuk berperan aktif dalam kegiatan tersebut agar mereka mampu menemukan pengalaman dan ilmu baru khususnya pada materi haji dan umrah.

Melalui temuan pertama ini dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan manasik haji dan umrah guru melaksanakan perannya sebagai fasilitator terhadap siswa, yaitu guru mendampingi selama siswa mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah, guru memberikan pelayanan berupa menjawab pertanyaan yang belum dipahami oleh siswa terkait materi dan pelaksanaan manasik haji dan umrah.

Temuan yang *kedua*, kegiatan manasik haji dan umrah mampu meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran fiqih materi haji dan umrah.

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wali kelas X MIA 2 MAN 1 Tulungagung yaitu ibu Dra. Sri Munfarida hasil wawancara tersebut yaitu nilai pelajaran siswa pada mata pelajaran fiqih khususnya pada materi haji dan umrah mengalami peningkatan, hampir seluruh siswa mendapat nilai diatas KKM. Hal ini tidak lepas dari peran guru dalam upayanya meningkatkan pemahaman

siswa melalui kegiatan manasik haji dan umrah, karena setelah mengikuti kegiatan tersebut siswa mampu memahami praktiknya dan apabila menjumpai soal ujian berkaitan dengan materi haji dan umrah siswa mampu menjawabnya.

Melalui temuan ini dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah melalui manasik terbukti mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari pernyataan wali kelas yang mengungkapkan bahwa nilai siswa pada materi haji dan umrah hampir seluruhnya berada di atas nilai KKM.

Temuan yang *ketiga*, manasik haji dan umrah memberikan dampak yang positif bagi siswa.

Temuan ini berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa MAN 1 Tulungagung, hasil wawancara tersebut ialah hampir keseluruhan siswa yang peneliti wawancarai mengungkapkan hal yang sama bahwa setelah mengikuti kegiatan manasik haji dan umrah mereka menjadi lebih paham mengenai ibadah haji dan umrah dan ketika mereka ujian pada akhir semester dan menjumpai materi seputar haji dan umrah para siswa dengan mudah menjawab pertanyaan tersebut karena telah ikut melaksanakan praktik manasik haji dan umrah yang menjadikan pengalaman itu selalu melekat diingatan para siswa.

Melalui temuan yang ketiga ini dapat disimpulkan bahwa peran guru fiqih dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi haji dan umrah memberikan dampak positif terhadap siswa. selain mereka tau bagaimana proses pelaksanaan haji dan umrah dan mereka mendapatkan penagalaman baru yang selalu melekat pada ingatan siswa dan apabila menemui soal ujian terkait materi haji dan umrah siswa dengan lebih mudah mampu menyelesaikan soal tersebut.